

## Implementasi Pembelajaran Mendalam Ekonomi: Pelatihan Pembelajaran Ekonomi Bagi Guru-Guru Ekonomi di Kabupaten Boyolali

Leny Noviani<sup>1\*</sup>, Feri Setyowibowo<sup>2</sup>, Salman Alfarisy Totalia<sup>3</sup>, Aniek Hindrayani<sup>4</sup>, Budi Wahyono<sup>5</sup>, Silky Roudhotus Sa'adah<sup>6</sup>, Leny Kurnia Oktaviani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

E-mail: [lenynoviani@staff.uns.ac.id](mailto:lenynoviani@staff.uns.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2791>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 18 September 2025

#### Kata Kunci:

Pelatihan, Pembelajaran Mendalam, Pembelajaran Ekonomi, Pengabdian Masyarakat

#### Keywords:

Community Service, Deep Learning, Economic Learning, Training



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan tentang pengembangan pembelajaran ekonomi dengan pendekatan deep learning bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional guru-guru ekonomi di Kabupaten Boyolali. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan guru-guru yang merasa belum tuntas pemahamannya tentang pembelajaran diferensiasi juga penerapan kurikulum merdeka lainnya, tetapi harus sudah menerapkan *deep learning*. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Dalam pelatihan, guru dibekali dengan konsep dasar pembelajaran mendalam, strategi perancangan RPP berbasis *deep learning*, dan praktik implementasi dalam pembelajaran ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menilai program pelatihan ini sangat baik dilihat dari aspek kejelasan tujuan kegiatan, relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta, sistematika penyajian materi, nilai tambah dari materi yang disajikan, dan ketercapaian tujuan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan ekonomi di tingkat sekolah menengah, sekaligus memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

*Community service activities through training on developing economic learning using a deep learning approach aim to improve economics teachers' pedagogical and professional competence in Boyolali Regency. This is motivated by the problem of teachers who feel that they have not yet completed their understanding of differentiated learning and the application of other independent curricula, but must have implemented deep learning. Methods for implementing activities include planning, implementation, evaluation, and follow-up stages. In the training, teachers are provided with basic concepts of deep learning, strategies for designing lesson plans based on deep learning, and implementation practices in economics learning. The activity results showed that participants rated this training program as very good in clarity of activity objectives, relevance of activities to participants' needs, systematic presentation of material, added value from the material presented, and achievement of activity objectives. This service activity is expected to be a strategic step in supporting improving the quality of economic education at the secondary school level and strengthening teacher capacity in facing the challenges of 21st-century education.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Leny Noviani, et al (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam Ekonomi: Pelatihan Pembelajaran Ekonomi Bagi Guru-Guru Ekonomi di Kabupaten Boyolali, 4 (1) 6325-6333. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2791>

## PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang adaptif, kreatif, serta berorientasi pada penguatan kompetensi berpikir kritis dan pemecahan masalah. (Fullan & Langworthy, 2014) mengatakan bahwa terdapat enam keterampilan yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi perbatasan global saat ini yaitu karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Keterampilan belajar tersebut menuntut peserta didik untuk lebih responsif (Xu & Zhou, 2022). Keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan untuk dapat menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan perubahan zaman yang semakin berkembang (Affandy et al., 2019). Hasibuan & Prastowo (2019) menjelaskan bahwa kerangka abad 21 menekankan bahwa siswa harus berpikir lebih kritis, mampu mengintegrasikan pengetahuan dan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata, memahami teknologi informasi, dan pandai berkomunikasi dan berkolaborasi. Namun, penelitian oleh Sholihah & Amaliyah (2022) bahwa kelas yang didominasi oleh guru yang terus-menerus sebagai pusat pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak merespon, bosan, keberanian siswa dalam berbicara menyampaikan pendapatnya belum nampak. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik jenjang SMA pada bidang sosial masih rendah, hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penilaian kemampuan sains yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat 68 dari 81 negara yang berpartisipasi (Organisation of Economic Co-operation and Development, 2023). Capaian rata-rata skor untuk kategori matematika sebesar 366 dari 472, membaca sebesar 359 dari 476, dan sains sebesar 383 dari 485 (OECD, 2023), dapat dilihat meskipun peringkat Indonesia sudah mengalami peningkatan, namun rata-rata yang dimiliki oleh Indonesia masih berada di bawah rata-rata yang ada. Adanya hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh siswa di Indonesia yang diwujudkan salah satunya dari keterampilan (Sa'adah et al., 2020). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) menjelaskan bahwa permasalahan pendidikan, seperti perubahan masa depan yang sulit diprediksi, mutu pendidikan yang belum merata, literasi dan numerasi masih rendah dapat diatasi dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindfull*), bermakna (*meaningfull*), dan menggembirakan (*joyfull*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu. Sedangkan menurut Fullan (2014), PM adalah proses memperoleh enam kompetensi global (6C): karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis; dan mengubah pembelajaran dengan berfokus pada hal-hal yang bermakna secara pribadi dan kolektif. PM terjadi ketika kita menggunakan kompetensi untuk terlibat dalam isu dan tugas yang bernilai bagi siswa dan dunia. Pembelajaran mendalam ini tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan semata, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mampu memahami secara mendalam terkait konsep yang dikaitkan dengan konteks nyata, dan membangun pemahaman yang bersifat reflektif dan aplikatif (Prihantini et al., 2025).

Permasalahan diatas selaras dengan hasil wawancara dengan ketua MGMP dan konsultan MGMP ekonomi SMA Kabupaten Boyolali yang menjelaskan bahwa guru-guru ekonomi memahami tentang *deep learning* adalah sebuah kurikulum yang harus diterapkan di sekolah. Guru-guru merasa belum tuntas pemahamannya tentang pembelajaran diferensiasi juga penerapan kurikulum merdeka lainnya, tetapi harus sudah menerapkan *deep learning*. Belum ada pelatihan tentang *deep learning* bagi guru-guru ekonomi, termasuk bagaimana penerapannya dalam pembelajaran ekonomi. Dengan demikian dirasa sangat penting untuk memberikan pelatihan tentang pengembangan pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *deep learning*.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini, yaitu menggunakan pendekatan partisipatif. Prosedur pengabdian dengan pendekatan partisipatif dilakukan untuk memastikan bahwa mitra sasaran (MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Boyolali), dapat terlibat secara aktif di setiap rangkaian kegiatan. Berikut

tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Boyolali. **Tahap pertama (tahap perencanaan)**, tahapan ini dimulai dengan 1) identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi awal bersama dengan guru perwakilan MGMP Ekonomi Kabupaten Boyolali untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan utama mereka. Selanjutnya, melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data terkait dengan persepsi guru ekonomi tentang pembelajaran mendalam (*deep learning*); 2) menyusun program bersama dengan MGMP Ekonomi Kabupaten Boyolali yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan sebelumnya. 3) perencanaan teknis kegiatan untuk menentukan jadwal, lokasi, dan sumber dana yang diperlukan, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam workshop. Tim pengabdian juga menyiapkan instrument untuk mengetahui persepsi peserta setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan terkait pembelajaran mendalam. **Tahap kedua (tahap pelaksanaan)**, tahap ini dilakukan dengan adanya 1) pelatihan atau workshop pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *deep learning* sesuai jadwal yang telah disepakati. Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan adanya diskusi kelompok, simulasi, dan praktik secara langsung. 2) pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas mereka. Tim pengabdian melakukan observasi dan memberikan umpan balik terhadap implementasi *deep learning* yang telah diajarkan. 3) melakukan refleksi bersama dengan diskusi untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah berjalan. Berdasarkan refleksi bersama, praktik baik yang dilakukan oleh guru ekonomi dapat dijadikan sebagai contoh bagi guru lainnya. **Tahap ketiga (tahap evaluasi dan tindak lanjut)**, tahap ini dimulai dengan 1) evaluasi akhir dengan menggunakan kuisioner atau wawancara untuk mengukur keberhasilan peningkatan kompetensi guru ekonomi dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *deep learning*. 2) penyusunan laporan dan publikasi yang mencakup pelaksanaan pengabdian, hasil evaluasi, pembelajaran, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut; serta 3) rencana tindak lanjut dilakukan bersama dengan guru-guru MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Boyolali dengan merancang program tindak lanjut agar hasil pengabdian dapat terus diterapkan. Tindak lanjut berupa pembentukan komunitas belajar atau pelatihan lanjutan secara mandiri oleh MGMP.

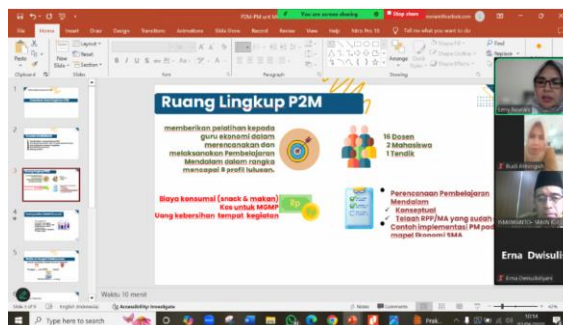
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan pengabdian dilakukan diskusi dengan pengurus MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Boyolali secara daring pada tanggal 2 Juni 2025. Rapat koordinasi ini dihadiri oleh semua tim pengabdian dan koordinator MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Boyolali, Bapak Drs. Ismawanto, ketua MGMP Ekonomi Kabupaten Boyolali, Bapak Muhsidi, M.Pd., dan 5 pengurus MGMP. Hal-hal yang dibahas pada saat koordinasi, yaitu penjelasan ruang lingkup P2M, kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan, kesepakatan rundown kegiatan, penentuan dan undangan peserta, serta penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Hasil koordinasi antara lain:

1. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 melalui moda daring zoom karena banyak guru ekonomi yang terlibat dalam kegiatan SPMB pada minggu ke-3 Juni 2025. Tujuan sosialisasi dilakukan secara daring agar semua anggota MGMP memperoleh informasi tentang salah satu program prioritas Kementerian pendidikan dasar dan menengah terkait pembelajaran mendalam.
2. Pelatihan implementasi pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *deep learning* direncanakan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025. Pada kegiatan ini, sekaligus dilakukan review RPP yang telah disusun oleh salah satu pengurus MGMP.
3. Pendampingan penyusunan dan implementasi pelaksanaan pembelajaran ekonomi akan dilaksanakan pada minggu ke-2 Agustus 2025 di SMA N 1 Teras dan SMA N 1 Boyolali.
4. Kesepakatan Lokasi pelatihan di SMA N 1 Boyolali
5. Rundown kegiatan pelatihan luring tanggal 19 Juni 2025 yang disepakati adalah, yaitu 1) Menyanyikan lagu Indonesia Raya; 2) Pembacaan do'a; 3) Sambutan-sambutan; 4) Penjelasan pentingnya pola pikir bertumbuh sebagai kunci keberhasilan pembelajaran mendalam; 5) Review RPP yang telah dikembangkan MGMP Ekonomi Boyolali; 6) Simulasi penerapan pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pembelajaran mendalam; serta 7) Penutup: refleksi akhir dan evaluasi kegiatan.

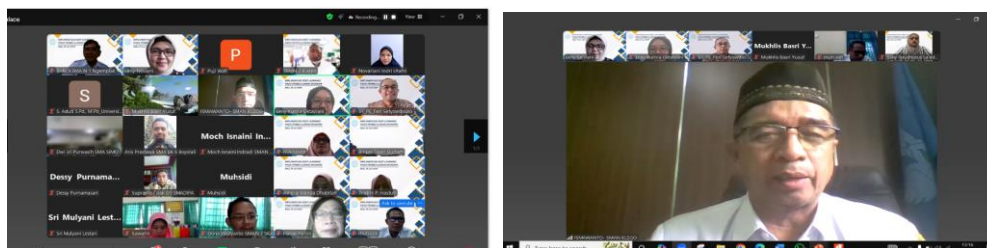
Langkah selanjutnya setelah perencanaan disepakati, maka disusun rencana tindak lanjut yang berupa jadwal dan penentuan pembagian kerja antara tim pengabdian dan mitra sasaran.



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Pengurus MGMP

### Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi pembelajaran ekonomi berbasis *deep learning* dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati yaitu dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 yang dihadiri 86 peserta yang terdiri dari Koordinator MGMP, pengurus dan anggota MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Boyolali, serta 32 peserta guru ekonomi dari Kota Surakarta dan Kabupaten Klaten.



Gambar 2. Sosialisasi Pembelajaran Mendalam Tanggal 18 Juni 2025

2. Selanjutnya, kegiatan pelatihan implementasi pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *deep learning* dilaksanakan secara luring pada tanggal 19 Juni 2025 di SMA Negeri 1 Boyolali. Pelatihan ini dihadiri oleh 48 dari 54 orang anggota (89%) guru ekonomi. Pada pelaksanaan pelatihan, disepakati bahwa semua peserta menyusun rencana pembelajaran berbasis *deep learning* secara berkelompok (20 kelompok). Penugasan ini dilaksanakan secara mandiri. Jumlah RPP yang dikembangkan sebanyak 26 rencana pembelajaran dari 20 RPP yang ditargetkan. Pemahaman peserta terhadap materi dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan review RPP yang dikembangkan guru, menunjukkan bahwa 21 dari 26 RPP masih menunjukkan kesalahan dalam implementasi salah satu tahapan belajar “mengaplikasikan” dan penyusunan rubrik penilaian proses. Pemahaman terkait komponen minimum RPP, penerapan prinsip pembelajaran, dan tahapan model pembelajaran sudah baik. Berdasarkan umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa peserta menilai program pelatihan ini sangat baik dilihat dari aspek: kejelasan tujuan kegiatan, relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta, sistematika penyajian materi, nilai tambah dari materi yang disajikan, dan ketercapaian tujuan kegiatan. Sedangkan dilihat dari kecukupan alokasi waktu pada kategori baik. Metode pelatihan menggunakan metode studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok.



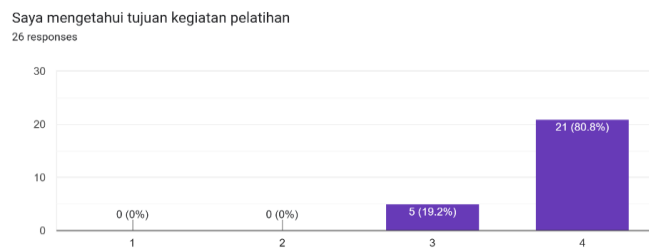
Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Implementasi Pembelajaran Ekonomi dengan *Deep Learning* secara Luring

3. Pendampingan dan implementasi dilakukan dengan cara pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas mereka. Tim pengabdian melakukan observasi dan memberikan umpan balik terhadap penerapan *deep learning* yang telah diajarkan. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada minggu ke-2 dan ke-3 Bulan Agustus 2025.
4. Refleksi bersama akan dilaksanakan setelah tahap observasi penerapan pembelajaran di SMA N 1 Boyolali dan SMA N 1 Teras. Refleksi dilakukan dengan diskusi untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah berjalan. Refleksi dan evaluasi kegiatan dilakukan secara online melalui pengisian *google form*.

**Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

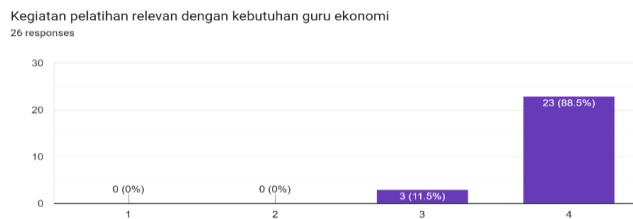
Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti kuisisioner atau wawancara untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Tim pengabdian melakukan analisis dampak program terhadap peningkatan kompetensi guru ekonomi dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *deep learning*. Tahap evaluasi kegiatan pelatihan pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *deep learning* dilakukan dengan cara:

1. Survey pelaksanaan pelatihan. Peserta yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 26 orang.
  - a. Peserta mengetahui tujuan pelatihan



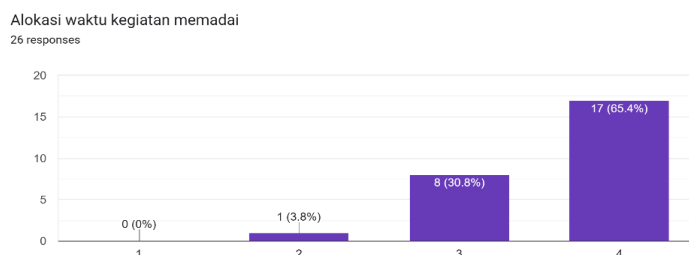
Gambar 4. Survey Peserta mengetahui tujuan pelatihan

- b. Peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan relevan dengan kebutuhan guru ekonomi



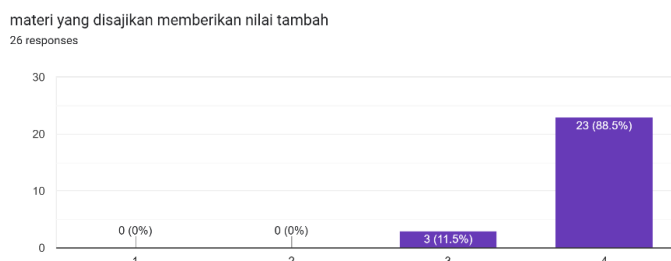
Gambar 5. Survey Peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan relevan dengan kebutuhan guru ekonomi

- c. Peserta menyatakan bahwa alokasi waktu pelatihan dapat ditambahkan dengan mempraktikkan beberapa materi esensial ekonomi setiap jenjang kelas



Gambar 6. Survey Alokasi waktu kegiatan memadai

- d. Peserta menilai bahwa materi memberikan nilai tambah untuk memperluas wawasan pedagogi guru
- e. Peserta menilai kemampuan fasilitator sangat baik saat menyampaikan materi dan contoh aplikatif



Gambar 7. Survey materi yang disajikan memberikan nilai tambah

- f. Peserta menilai kemampuan fasilitator sangat baik saat menyampaikan materi dan contoh aplikatif
2. Hasil refleksi terhadap materi baru yang diperoleh menurut peserta antara lain:
    - a. Memahami cara menyusun perangkat mengajar ekonomi (deep learning)
    - b. Sedikit terbuka pemahaman saya mengenai pembelajaran yang mendalam
    - c. Dengan mengikuti Workshop pengetahuan saya mengenai pembelajaran mendalam menjadi bertambah
    - d. Setelah mengikuti pelatihan ini, saya menjadi terbantu kompetensi Saya dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa
    - e. Penyampaian materi lebih mendalam dan menyenangkan mudah di pahami
    - f. Mengetahui tentang bagaimana mengajar dengan pendekatan Deep Learning
    - g. Mengerti dan memahami maksud dan tujuan pendekatan deep learning
    - h. Saya mendapatkan pengetahuan tentang cara mengajar peserta didik yang bervariasi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan
    - i. konsep deep learning yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tidak sesulit yang dibayangkan
    - j. Mengetahui bahwa dalam model perbelajaran mendalam membutuhkan adanya 3 prinsip yaitu kesadaran, kebermaknaan dan menggembirakan, dan saya jadi tahu bahwa pelajaran ekonomi dapat berdampak dengan mata pelajaran lain, dinas, masyarakat maupun dunia usaha
  3. Hasil refleksi peserta setelah pelatihan terkait perbedaan antara pembelajaran ekonomi yang sudah biasa dilakukan dengan pendekatan pembelajaran mendalam
    - a. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam siswa bisa mengimplementasikan beberapa materi dalam kehidupan sehari-hari
    - b. Pada dasarnya hampir sama karena tujuan keduanya adalah sama-sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, Pendekatan pembelajaran mendalam menurut saya memiliki struktur yang lebih terperinci.
    - c. Mengajar dengan pendekatan Deep Learning setiap materi dipelajari secara detail sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik.
    - d. Sebenarnya di kurikulum internasional, deep learning sudah diterapkan dalam pembelajaran namun memang ada beberapa perbedaan. Dalam pembelajaran di kelas, konteks yang dibawa dan digunakan biasanya mengarah ke internasional problem dan dituntut untuk memberikan international mindedness yang kadang jauh dari bayangan siswa. Dalam pendekatan deep learning yang dicontohkan, cenderung sangat lebih dekat dan real dengan siswa sehingga konsep seharusnya lebih bisa dikuasai siswa.
    - e. Perbedaannya kalau yang sekarang itu berfokus pada kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik sedangkan kalau deep learning berfokus pada pembelajaran yang mendalam (fokus dan penuh perhatian)
    - f. Sebagai guru ekonomi tidak pernah melakukan kemitraan pembelajaran hanya cukup di kelas, setelah paham pendekatan pembelajaran mendalam saya semakin sadar bahwa kita dapat melibatkan banyak pihak dalam pembelajaran ekonomi.

- g. Dalam prosesnya lebih ditekankan pada simulasi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata
  - h. Dalam pembelajaran mendalam terdapat 8 Dimensi Profil Lulusan (DPL) sehingga akan membuat peserta didik memahami secara mendalam akan materi yang disampaikan oleh Guru Penilaian produk dengan menelaah perangkat pembelajaran yang telah dikumpulkan oleh peserta.
4. Penilaian produk dilakukan dengan menelaah Rencana Pembelajaran Ekonomi dilihat dari beberapa aspek, yaitu:
- a. Keterpaduan Tujuan, Langkah, dan Asesmen
    - 1) Terdapat identifikasi Dimensi Profil Lulusan yang tercermin pada langkah pembelajaran
    - 2) Tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen sudah selaras secara utuh
  - b. Kerangka Pembelajaran Mendalam
    - 1) Praktik pedagogis sudah tergambar dalam langkah pembelajaran dan/atau asesmen
    - 2) Lingkungan belajar sudah tergambar dalam langkah pembelajaran dan/atau asesmen.
    - 3) Kemitraan pembelajaran sudah tergambar dalam langkah pembelajaran dan/atau asesmen.
    - 4) Pemanfaatan digital sudah tergambar dalam langkah pembelajaran dan/atau asesmen
  - c. Pengalaman Belajar Murid
    - 1) Langkah pembelajaran memfasilitasi murid dalam mengalami proses MEMAHAMI, melalui:
      - a) Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
      - b) Menstimulasi proses berpikir murid
      - c) Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
      - d) Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
      - e) Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
      - f) Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid
    - 2) Langkah pembelajaran memfasilitasi murid dalam mengalami proses MENGAPLIKASI, melalui:
      - a) Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya
      - b) Menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata
      - c) Eksplorasi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman
      - d) Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif
    - 3) Langkah pembelajaran memfasilitasi murid dalam mengalami proses MEREFLAKSI, melalui:
      - a) Memotivasi diri sendiri untuk belajar dan menyadari cara belajar
      - b) Refleksi pencapaian tujuan belajar
      - c) Penerapan strategi berpikir
      - d) Regulasi diri dalam belajar (metakognisi)
      - e) Regulasi emosi dalam proses belajar
  - d. Langkah pembelajaran memfasilitasi tindakan saling memuliakan antara guru-murid, murid-guru, maupun murid-murid dalam bahasa verbal dan nonverbal.
  - e. Prinsip pembelajaran mendalam (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) tergambar dalam setiap pengalaman belajar.
  - f. Perencanaan sudah mengakomodasi pengalaman belajar yang sesuai karakteristik peserta didik.
  - g. Asesmen Pembelajaran
    - 1) Asesmen awal pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar (emosional, mental, pengetahuan awal, kebutuhan belajar).
    - 2) Asesmen selama proses pembelajaran dirancang untuk memantau perkembangan belajar dan memberi umpan balik berkelanjutan (guru ↔ murid).
    - 3) Asesmen akhir (hasil belajar) dirancang untuk mengukur kompetensi melalui berbagai cara: tes, proyek, portofolio, presentasi, dsb.

Berdasarkan 26 RPP yang terkumpul, terdapat 21 RPP yang menunjukkan ketidak tepatan pada aspek:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran tidak relevan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Aspek pengalaman belajar mengaplikasikan masih belum tepat. Guru ekonomi di Kabupaten Boyolali belum mampu membedakan pengalaman belajar memahami untuk pengetahuan aplikatif dengan pengalaman belajar mengaplikasikan
- c. Aspek asesmen proses, guru masih mengalami kendala dalam membuat rubrik yang menilai kompetensi secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor)

Dari 15 aspek terdapat 3 aspek yang masih salah, sehingga dapat disimpulkan kemampuan guru ekonomi dalam menyusun RPP pada kategori baik yaitu 80% telah memahami cara merancang pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*).

### SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 28 dan 29 Mei 2025. Tahapan pelaksanaan meliputi pelatihan selama 12 jam tatap muka, dilanjutkan tugas mandiri, dan pendampingan penyusunan program kerja implementasi kurikulum muatan lokal. Pemahaman peserta terhadap materi dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menyusun program kerja muatan lokal yang dituangkan dalam *mindmap* saat kegiatan pelatihan berlangsung. Berdasarkan umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa peserta menilai program pelatihan ini sangat baik dilihat dari aspek: kejelasan tujuan kegiatan, relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta, sistematika penyajian materi, nilai tambah dari materi yang disajikan, dan ketercapaian tujuan kegiatan. Sedangkan dilihat dari kecukupan alokasi waktu pada kategori baik. Sedangkan dilihat dari kecukupan alokasi waktu pada kategori baik.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, saran yang diberikan sebagai berikut 1) implementasi muatan lokal dapat mengikuti panduan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah; 2) pelaksanaan muatan lokal lebih fokus pada penguatan nilai-nilai karakter yaitu dimensi Profil Pelajar Pancasila; 3) pelaksanaan implementasi muatan lokal tidak memberatkan siswa dari sisi biaya. Sekolah dapat mengembangkan program sekolah dalam implementasi muatan lokal sesuai dengan kondisi sekolah; 4) penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai fasilitator pengabdian perlu senantiasa dilakukan; 5) perlunya *coaching* antar guru agar semua guru mempunyai persepsi yang sama tentang muatan lokal; serta 6) sekolah perlu menjalin kerjasama dengan berbagai mitra dalam melaksanakan program sekolah kembali.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai program Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) melalui pendanaan Non-APBN melalui *Research Group* Pusat Kajian Bisnis dan Ekonomi Terapan dengan Surat Kontrak Nomor 370/UN27.22/PT.01.03/2025. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian ini, khususnya guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Boyolali.

### REFERENSI

- Affandy, H., Aminah, N., S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, 9(1), 25–33.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning. In *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part B: Journal of Engineering Manufacture*.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- OECD. (2023). *Indonesia student performance (PISA 2022)*. [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- Prihantini, P., Sutarto, S., Apriliyani, E. S., Stavinibelia, S., Arsyad, M., & Mukhtar, D. (2025). Deep

- Learning Approaches in Education: A Literature Review on Their Role in Addressing Future Challenge. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1213–1220. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.532>
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pembelajaran Mendalam: Transformasi pembelajaran menuju Pendidikan bermutu untuk semua*.
- Putri, W. I., Sundari, P. D., Mufit, F., & Dewi, W. S. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2428–2435. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1787>
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Xu, S. R., & Zhou, S. N. (2022). the Effect of Students' Attitude Towards Science, Technology, Engineering, and Mathematics on 21St Century Learning Skills: a Structural Equation Model. *Journal of Baltic Science Education*, 21(4), 706–719. <https://doi.org/10.33225/jbse/22.21.706>